

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Bambang Wahyudi Wicaksono

Institut Bisnis Nusantara

bambang.ww@ibn.ac.id

Abstrak

Adanya kondisi pandemic covid selama ini tentunya akan berimbas pada perekonomian Indonesia, semua sektor akan terimbas oleh kondisi tersebut, sehingga kinerja perusahaan akan menurun yang ditunjukkan oleh indikator dalam beberapa rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio terhadap Return on Asset Dengan Size sebagai variabel Moderasi pada saham perusahaan Property dan Real Estate. Populasi penelitian ini adalah semua saham perusahaan Property dan Real Estate yang beredar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Purposive sampling dan metode Analisa data menggunakan Analisa model, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji F dan uji T yang diolah dengan menggunakan program Eviews 9. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan Current Ratio terhadap Return on asset, serta Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset, sedangkan Debt Equity Ratio berhasil memoderasi pengaruh Current Ratio terhadap Return on Asset dan pengaruh Size terhadap Return on Asset.

Kata kunci: *return on asset, current ratio, size, debt equity ratio*

PENDAHULUAN

Sejak munculnya pandemi karena wabah yang disebabkan oleh virus covid 19 menyebabkan kondisi ekonomi global mengalami penurunan, tidak terlepas pula perekonomian nasional, hampir semua bidang Industri, pertanian, perdagangan mengalami penurunan penjualan dan penurunan pendapatan tidak terkecuali juga beberapa perusahaan pada bidang Property dan Real estate, yang tentunya juga mengalami dampak di antaranya ada beberapa pengerjaan proyek yang tertunda dalam proses pembangunannya, terutama beberapa proyek besar yang bersumber dari dana pemerintah. Tertundanya proyek ini juga mengakibatkan tambahan biaya yang besar yang harus ditanggung perusahaan sehingga juga akan berdampak penurunan pendapatan. Penundaan proyek salah satu faktornya dikarenakan Dana Anggaran dan Belanja Negara pada saat ini lebih diutamakan untuk pembelian obat-obatan dan alat kesehatan yang berhubungan dengan pandemi karena wabah virus covid 19. Dari kondisi ini tentunya akan menimbulkan masalah terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berada pada sektor Property dan Real Estate, namun demikian perusahaan harus tetap survive agar perusahaan tidak mengalami kemunduran dan berakibat yang lebih buruk lagi. Industri Property dan Real Estate ini juga merupakan industri yang banyak diminati oleh investor, hal ini dapat kita ketahui dari beberapa investor dari luar negeri yang melakukan pembangunan beberapa proyek di tanah air.

Adanya peluang bisnis ini tentunya juga akan menimbulkan harapan bagi perusahaan Property dan Real Estate untuk meningkatkan kinerjanya terutama kinerja keuangan, karena meningkatnya kinerja keuangan akan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan dan meningkatnya nilai perusahaan akan mempunyai hubungan dengan harga saham. Untuk mengetahui nilai perusahaan apakah dalam kondisi baik atau menurun perlu dilakukan analisa terhadap laporan keuangan. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakikatnya adalah mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan dan potensi peningkatannya. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang. Ada beberapa teknik

Bambang Wahyudi Wicaksono: "Pengaruh *Current Ratio, Debt Equity* Terhadap *Return On Asset*..." 418

yang biasanya digunakan dalam melakukan analisis, di mana salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain meliputi dimensi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, Lukas, hal 411[1]. Dari hasil dari evaluasi yang dilakukan dengan suatu analisa, maka perusahaan akan mengetahui kinerja keuangannya berdasarkan indikator dan beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya masalah kinerja. Kinerja yang baik akan berakibat pada meningkatnya kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut

Berdasarkan penelitian terdahulu di antaranya yang dilakukan oleh Wilhelmina[2] pada tahun 2017 menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), penelitian tersebut dilakukan dengan obyek penelitian laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Jika perusahaan meningkatkan aktivitasnya, maka kewajiban dapat dilunasi dengan memperbanyak kegiatan operasional sehingga akan meningkatkan penjualan yang tentunya akan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan. Adapun penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan Peningkatan dari karyawan perusahaan yang dimiliki kapitalisasi pasar yang besar, serta menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan dengan besarnya total asset perusahaan, sehingga semakin besar nilai total asset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaannya dan besarnya asset ini juga berpengaruh terhadap peningkatan produksi yang berakibat pula terhadap peningkatan laba bagi perusahaan seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifna Nurcahayani[3] pada tahun 2014. Sedangkan dari penelitian lain yaitu Yoyo Sudaryo dan Mila Novita Sari menunjukkan, [4] menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA. Adanya kegiatan penambahan modal dari pihak ketiga ini dapat tercermin melalui tingkat *debt to equity ratio* (DER). Sehingga penggunaan dari modal pihak ketiga dapat diketahui keefektifannya dalam menghasilkan laba dalam penelitian Yoyo dan Mila.[4]

Dengan melihat latar belakang permasalahan di atas maka peneliti berkeinginan untuk meneliti "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* *Return On Asset* Terhadap *Return on Asset* dengan *size* perusahaan sebagai variabel Moderasi Pada Perusahaan sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020".

Adapun tujuan dari penulisan ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* yang signifikan terhadap *Return on Asset* Pada perusahaan sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020?
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Debt ratio yang signifikan terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020?
3. Untuk mengetahui dapat tidaknya *Size* memoderasi hubungan *Current ratio* terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan sektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020?
4. Untuk mengetahui dapat tidaknya *Size* memoderasi hubungan Debt Ratio terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan sektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020?

STUDI PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Agus Sartono, hal.67 [5], mengatakan bahwa Manajemen Keuangan ialah bisa dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan suatu pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun suatu usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau untuk pembelanjaan secara efisien.

Sonny S, hal.40 [6], Menyatakan bahwa manajemen keuangan ialah kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana untuk mendapatkan dana, memakai dana, dan untuk mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Irham Fahmi, hal.4 [7], Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola

dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Fungsi Manajemen Keuangan

Irham Fahmi, hal.3 [7], Ilmu manajemen keuangan berguna untuk pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berpikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan dan lain sebagainya. Dengan Memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada diposisi marketing, produksi, personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijak sana.

Analisis Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar. Kondisi keuangan yang dimaksudkan adalah berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan, jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama suatu periode sehingga nantinya dapat mengetahui bagaimana hasil usaha, apakah mendapatkan laba atau mengalami kerugian. Harahap S Sofyan, hal 63, [8]

Analisis Rasio

Dari jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang telah disebutkan di atas, penulis akan membahas tentang analisis rasio yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Kasmir, hal 104, [9], rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut J. Fred Weston dalam buku Kasmir, hal 106-107, [9], bentuk-bentuk rasio keuangan adalah:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah:
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* dan *Cash Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah:
 - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - c. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - d. Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.. Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah:
 - a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - d. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.. Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
 - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah:
- a. Pertumbuhan penjualan
 - b. Pertumbuhan laba bersih
 - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d. Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah:
- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Return on Asset

Return on Aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, Kasmir, hal 106-107[9] Maka semakin tinggi hasil pengembalian atas asset tersebut maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ditanamkan dalam total asset. Sebaliknya, jika hasil pengembalian atas asset rendah maka semakin rendah juga laba yang dihasilkan oleh dana yang ditanamkan dalam total asset yang dimiliki. Hery, hal 106,[10]. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Adapun rasio-rasio yang dapat mewakili profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *profit margin on sales* dan *basic earning power (BEP)*. Rasio tersebut mampu menggambarkan dan memberikan pemahaman yang lazim dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Hery, hal 104,[10]

Current Ratio

Menurut Kasmir, hal 134,[9] menyatakan "Rasio lancar atau *Current ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo". Menurut Murhadi hal 57,[11] menyatakan "Rasio lancar (*Current ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilities jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun", menurut Yudiana, hal 75,[12] menyatakan "*Current ratio* merupakan perbandingan aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*)". Menurut Jumingan, hal 124,[13] menyatakan "faktor-faktor yang mempengaruhi current ratio(CR) adalah sebagai berikut:

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
2. Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, atau
3. jangka waktu 5 tahun atau 10 tahun.
4. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
5. Nilai sesungguhnya atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
6. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
7. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume
8. penjualan sekarang dan yang akan datang.
9. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.

10. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan
11. kebutuhan modal kerja.
12. Credit rating perusahaan pada umumnya,
13. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
14. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau public utility.”

Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan peningkatan dari karyawan perusahaan yang dimiliki kapitalisasi pasar yang besar, serta menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, Kasmir, hal 106-107,[9] Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan dengan besarnya total asset perusahaan, sehingga semakin besar nilai total asset perusahaan maka uran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil dalam penelitian Rifai, Afriati dan Magdalena hal 41-59,[14] yang dilakukan pada tahun 2013. Proksi ukuran perusahaan menggunakan total asset seperti dalam penelitian Putri, Safitri dan Wijaya [14] pada tahun 2014 dihitung dengan rumus Ukuran perusahaan (size) = $\ln(\text{total assets})$.

Debt Equity ratio

Debt to Equity Ratio (rasio utang terhadap modal) atau yang bisa disingkat DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas. Bisa juga disebut dengan rasio hutang modal. Pengertian dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas, Kasmir hal, 108,[9] Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. *Debt to Equity Ratio* juga sering dikenal sebagai rasio leverage atau rasio pengungkit. Yang dimaksud dengan rasio pengungkit yaitu rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan.

Debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu, perusahaan dengan rasio utang terhadap modal yang kecil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor. Dengan adanya rasio utang terhadap modal yang kecil, bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban hutang yang kecil juga. Sehingga bisa menguntungkan para investor yang akan memberikan pinjaman. Menghitung rasio utang harus dilakukan dengan cermat agar tidak terjadi kekeliruan. Untuk pemimpin perusahaan, tentunya mengelola perusahaan harus cermat dalam melakukan pengambilan modal, proses produksi dan pemasaran agar rasio utang terhadap modal tidak terlihat tinggi. Setiap proses pengelolaan perusahaan merupakan proses yang harus bersinergi agar keuangan perusahaan tetap sehat.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Current ratio (CR) merupakan perbandingan antarai aktiva lancar dan hutang lancar. CR Biasanya digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. CR yang rendah menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan dan menunjukkan awal ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Arma Pertiwi,[15] yang melakukan penelitian pada tahun 2014, Menurut Kasmir, hal 138,[9] *Current Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, Semakin tinggi nilai *Current Ratio* semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar. Kemampuan untuk membayar hutang lancar ini akan berdampak meningkatnya

kepercayaan investor yang selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham.

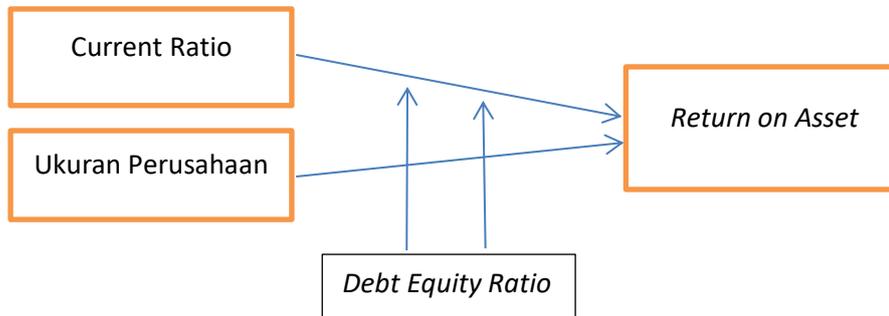
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Asset*

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil seperti yang dinyatakan oleh Rifai, Afriati dan Magdalena[15] dari hasil penelitian yang mereka lakukan pada tahun 2013

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Ukuran Perusahaan

Debt to Equity Ratio merupakan ukuran hubungan antara modal yang disumbangkan oleh kreditur dan pemegang saham, hal itu menunjukkan seberapa besar ekuitas dan utang perusahaan digunakan untuk membiayai aset yang dimiliki oleh perusahaan (Valentino dan Sularto) hal 3 [7]. Menurut Ross et al [8] yang melakukan penelitian pada tahun 2000, perusahaan yang memiliki DER yang tinggi dapat memberi laba yang besar kepada pemegang saham jika perusahaan menggunakan utang sebagai dana untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan. Oleh karena itu DER yang tinggi sangat mempengaruhi peningkatan return saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh yang Dita dan Murtagi [19] yang dilakukan pada tahun 2014.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset*

Ha2: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset*.

Ha3: *Debt Equity Ratio* signifikan memoderasi Pengaruh *Current ratio* terhadap *return on asset*.

Ha4: *Debt to Equity Ratio* signifikan memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on asset* saham

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode asosiatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel

atau lebih yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala, Sugiyono, hal 11,[16].

Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, konsekuen dan dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono, hal 33, [16]. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel *return on asset*. *Return on Aset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset}$$

Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Current Ratio, Ukuran Perusahaan dan DER

1. Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

Current Ratio dapat dihitung sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Current Asset}{Current Liabilities}$$

2. Size atau Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan.

Rumus Size atau ukuran perusahaan = LN Total Asset

3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun kebutuhan jangka panjang. DER dapat dihitung sebagai berikut:

$$Debt Equity Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) periode antara 2018 -2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Sugiyono, hal 115[16]. Adapun kriteria yang akan digunakan adalah

1. Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2018 dan perdagangannya tidak pernah disuspend sampai dengan tahun 2020
2. Perusahaan Sampel memiliki data keuangan yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Analisa Data

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020. Proses penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan diharapkan dapat mewakili populasinya. Sampel dipilih dari perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan 2020. Kriteria dalam pemilihan perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2018 sampai dengan 2020 dan perdagangannya tidak pernah disuspend dan Perusahaan yang dijadikan Sampel memiliki data keuangan yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti, Dari kriteria tersebut diperoleh data sebanyak 33 perusahaan dalam jangka waktu tiga tahun sehingga terdapat total terdapat 99 data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Statistik deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Hasil Statistik Deskriptif ini menggunakan eviws 9 yang tampak pada tabel 1. di bawah ini

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CR	SIZE	DER	ROA
Mean	1.844651	0.055362	1.282839	0.050853
Median	1.501200	0.037791	0.830800	0.041300
Maximum	7.299300	0.767440	8.831300	0.257500
Minimum	0.204400	0.125327	0.099400	-0.0822
Std. Dev.	1.324562	0.101498	1.401280	0.052640
Skewness	2.244055	4.562509	2.746844	0.925133
Kurtosis	9.152963	29.58053	12.56964	5.327239
Jarque-Bera	239.2586	3257.885	502.2545	36.46306
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	182.6204	5.480886	127.0011	5.034400
Sum Sq. Dev.	171.9375	1.009591	192.4314	0.271558
Observations	99	99	99	99

Nilai minimum variabel dependen *return on asset* adalah -0.0822 sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 0.257500. Nilai mean (rata –rata) dari *Return on asset* adalah sebesar 0.050853 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.052640. Hal ini menunjukkan bahwa rata–rata keberhasilan perusahaan sampel dalam meningkatkan keuntungan laba bersih dari asset adalah sebesar 5,08%

Nilai minimum variabel independen *current ratio* adalah 0.204400 sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 8.831300. Nilai mean (rata –rata) dari size adalah sebesar 0.055362 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.324562. Hal ini menunjukkan bahwa rata–rata keberhasilan perusahaan sampel dalam menghasilkan aktiva lancar atas hutang lancar adalah sebesar 184,46 %.

Nilai minimum variabel independen size atau ukuran perusahaan adalah 0.125327 sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 4.805. Nilai mean (rata–rata) dari size adalah sebesar 0.055362 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.101498. Hal ini menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini memiliki rata–rata kemampuan perusahaan menambah assetnya sebesar 5,54%.

Nilai minimum variabel independen (DER) adalah 0.099400 sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 31,1489. Nilai mean (rata –rata) dari profitabilitas (DER) adalah sebesar 1.282839 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.401280. Hal ini menunjukkan bahwa rata–rata keberhasilan perusahaan sampel dalam menghasilkan tambahan modal atas total hutang adalah sebesar 128,28 %.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil Output matriks korelasi dengan Eviews 9 diperoleh hasil seperti pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	ROA	CR	SIZE
ROA	1	0.239875	0.11869
CR	0.2399	1	-0.43826
SIZE	0.1187	-0.43826	1

Apabila terdapat korelasi antara variabel dependen di atas nilai 0,90 dapat disimpulkan terdapat Multikolinieritas, Ghazali, hal 83, [17]. Dari Hasil Output matriks korelasi variabel independen di atas tidak ditemukan adanya korelasi yang mempunyai nilai di atas 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai Durbin-Watson, bila nilai Durbin Watson lebih besar dari dl dan lebih kecil dari $4-dl$ ($dl < d < 4-dl$) berarti tidak terdapat autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari masalah autokorelasi. Pada tabel 3 di bawah ini menunjukkan hasil nilai Durbin Watson penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Durbin Watson

R-squared	0.119543	Mean dependent var	0.05085
Adjusted R-squared	0.1012	S.D. dependent var	0.05264
S.E. of regression	0.049906	Akaike info criterion	-3.1275
Sum squared resid	0.239095	Schwarz criterion	-3.0489
Log likelihood	157.8128	Hannan-Quinn criter.	-3.0957
F-statistic	6.517138	Durbin-Watson stat	0.37827
Prob(F-statistic)	0.002218		

Dari hasil uji regresi dengan eviews 9 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0,37827 sedangkan nilai dl pada tabel Durbin Watson dengan 4 variabel dan 99 data diperoleh nilai dl sebesar 1,61082, hal ini berarti menunjukkan adanya autokorelasi di mana $0,37827 < 1,61082$, untuk itu dilakukan penyembuhan autokorelasi dengan menggunakan metode differensi tingkat pertama dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji metode Differensi Tingkat Pertama

Dependent Variable: D(ROA)

Method: Panel Least Squares

Date: 10/08/20 Time: 16:16

Sample (adjusted): 2018 2019

Periods included: 2

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CR)	0.007527	0.003090	2.436061	0.0177
D(SIZE)	0.015324	0.018870	0.812085	0.4198
C	-0.011253	0.004842	-2.323984	0.0234
R-squared	0.097048	Mean dependent var		-0.008517

Adjusted R-squared	0.068383	S.D. dependent var	0.029500
S.E. of regression	0.028473	Akaike info criterion	-4.235301
Sum squared resid	0.051076	Schwarz criterion	-4.135771
Log likelihood	142.7649	Hannan-Quinn criter.	-4.195972
F-statistic	3.385563	Durbin-Watson stat	1.968474
Prob(F-statistic)	0.040127		

Dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson setelah pengobatan dengan metode Differensi tingkat pertama diperoleh nilai sebesar 1,968474 yang berarti lebih besar dari $dl = 1,61082$ dan lebih kecil dari $4-dl = 2,38918$, Ghazali, hal, 135,[17] sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut terbebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka hal itu akan disebut dengan Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan membandingkan R^2 model CE weighted dengan model CE unweighted apabila hasil R^2 CE weighted lebih baik dari CE unweighted maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 5. Model CE weighted dan CE Unweighted

Dependent Variable: D(ROA)
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 10/08/20 Time: 18:04
 Sample (adjusted): 2018 2019
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 66
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CR)	0.008245	0.002206	3.736913	0.0004
D(SIZE)	0.023082	0.007358	3.136827	0.0026
C	-0.012101	0.001611	-7.513840	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.251903	Mean dependent var		-0.016231
Adjusted R-squared	0.228154	S.D. dependent var		0.036255
S.E. of regression	0.028187	Sum squared resid		0.050055
F-statistic	10.60686	Durbin-Watson stat		1.767777
Prob(F-statistic)	0.000107			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.093406	Mean dependent var		-0.008517
Sum squared resid	0.051282	Durbin-Watson stat		1.937037

Model CE Unweighted

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: D(ROA)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/08/20 Time: 17:54
 Sample (adjusted): 2018 2019
 Periods included: 2

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CR)	0.007527	0.003090	2.436061	0.0177
D(SIZE)	0.015324	0.018870	0.812085	0.4198
C	-0.011253	0.004842	-2.323984	0.0234
R-squared	0.097048	Mean dependent var		-0.008517
Adjusted R-squared	0.068383	S.D. dependent var		0.029500
S.E. of regression	0.028473	Akaike info criterion		-4.235301
Sum squared resid	0.051076	Schwarz criterion		-4.135771
Log likelihood	142.7649	Hannan-Quinn criter.		-4.195972
F-statistic	3.385563	Durbin-Watson stat		1.968474
Prob(F-statistic)	0.040127			

Berdasarkan perbandingan antara CE Weighted= 0.251903 dengan CE Unweighted = 0.097048 diperoleh hasil nilai R squared Weighted lebih baik dari Unweighted maka dinyatakan model CE tidak terdapat Heteroskedastisitas (Muhammad Iqbal, Modul Operasional Eviews [22]). Maka disimpulkan model penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih yang terbaik antara model Common Effect dan model Fixed Effect, Hasil dari Uji Chow menggunakan eviews 9 yang tampak pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: HASILUJIAUTO
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.027593	(32,31)	0.4706
Cross-section Chi-square	47.722328	32	0.0365

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas Cross section F sebesar 0,47096 yang lebih besar dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa model Common Effect lebih baik dari model FEM.

Uji Hausman

Dari hasil uji chow diperoleh hasil bahwa model CE lebih baik dari model FEM, maka proses uji Hausman tidak dilakukan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam persamaan yang diteliti. Pengujian determinasi dengan persamaan $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + e$ dengan menggunakan program eviews 9 diperoleh hasil seperti pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.7 R^2 variabel CR, Size, Terhadap variabel ROA

Dependent Variable: D(ROA)

Method: Panel Least Squares

Date: 10/08/20 Time: 16:16

Sample (adjusted): 2018 2019

Periods included: 2

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CR)	0.007527	0.003090	2.436061	0.0177
D(SIZE)	0.015324	0.018870	0.812085	0.4198
C	-0.011253	0.004842	-2.323984	0.0234
R-squared	0.097048	Mean dependent var		-0.008517
Adjusted R-squared	0.068383	S.D. dependent var		0.029500
S.E. of regression	0.028473	Akaike info criterion		-4.235301
Sum squared resid	0.051076	Schwarz criterion		-4.135771
Log likelihood	142.7649	Hannan-Quinn criter.		-4.195972
F-statistic	3.385563	Durbin-Watson stat		1.968474
Prob(F-statistic)	0.040127			

Dari Adjusted R square diperoleh hasil sebesar 0,068383, hasil menunjukkan bahwa 6,83% dari variabel ROA dipengaruhi oleh faktor variabel independen current ratio dan size sedangkan sisanya 93,16% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian determinasi dengan persamaan $ROA = \alpha + \beta_1 CRit + \beta_2 Sizeit + \beta_3 CRit * DERit + e$ dengan menggunakan program eviews 9 diperoleh hasil seperti pada tabel 4.7 seperti di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji R² variabel CR, Size, CR[^] Der Terhadap variabel ROA

Adjusted R-squared	0.172560	S.D. dependent var	0.029500
S.E. of regression	0.026834	Akaike info criterion	-4.339584
Sum squared resid	0.044645	Schwarz criterion	-4.206878
Log likelihood	147.2063	Hannan-Quinn criter.	-4.287146
F-statistic	5.518524	Durbin-Watson stat	2.083722
Prob(F-statistic)	0.002006		

Dari hasil Adjusted R² diperoleh hasil nilai adjusted R² sebesar 0,17250 yang berarti 17,26 % variabel ROA dapat dipengaruhi oleh variabel current ratio, size dan current ratio*debt equity ratio sedangkan sisanya sebesar 82,74 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian determinasi dengan persamaan $ROA = \alpha + \beta_1 CRit + \beta_2 Sizeit + \beta_3 Sizeit * DERit + e$ dengan menggunakan program eviews 9 diperoleh hasil seperti pada tabel 4.8 seperti di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji R² variabel CR, Size, Size * Der Terhadap variabel ROA

R-squared	0.270600	Mean dependent var	-0.008517
Adjusted R-squared	0.235306	S.D. dependent var	0.029500
S.E. of regression	0.025797	Akaike info criterion	-4.418445
Sum squared resid	0.041259	Schwarz criterion	-4.285739
Log likelihood	149.8087	Hannan-Quinn criter.	-4.366007
F-statistic	7.667125	Durbin-Watson stat	2.062806
Prob(F-statistic)	0.000194		

Uji F

Uji F diperuntukkan untuk melakukan uji hipotesis regresi secara bersamaan dengan kata lain untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F dari persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_1 CRit + \beta_2 size it + e$ dengan menggunakan program eviews 9 adalah seperti tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.10 Uji F variabel CR, Size terhadap ROA

R-squared	0.097048	Mean dependent var	-0.008517
Adjusted R-squared	0.068383	S.D. dependent var	0.029500
S.E. of regression	0.028473	Akaike info criterion	-4.235301
Sum squared resid	0.051076	Schwarz criterion	-4.135771
Log likelihood	142.7649	Hannan-Quinn criter.	-4.195972
F-statistic	3.385563	Durbin-Watson stat	1.968474
Prob(F-statistic)	0.040127		

Dari tabel di atas diketahui nilai prob F adalah sebesar 0.040127 lebih kecil dari 0,05 hasil ini membuktikan bahwa keseluruhan variabel CR dan size berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, atau membuktikan model tersebut layak dipergunakan.

Hasil uji F dari persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CRit + \beta_{2t} size\ it + \beta_{3t} CRit * DERit + e$ dengan menggunakan program eviews 9 adalah seperti tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11. Uji F Pengaruh variabel cr,size dan cr*der terhadap ROA

R-squared	0.210750	Mean dependent var	-0.008517
Adjusted R-squared	0.172560	S.D. dependent var	0.029500
S.E. of regression	0.026834	Akaike info criterion	-4.339584
Sum squared resid	0.044645	Schwarz criterion	-4.206878
Log likelihood	147.2063	Hannan-Quinn criter.	-4.287146
F-statistic	5.518524	Durbin-Watson stat	2.083722
Prob(F-statistic)	0.002006		

Dari tabel di atas diketahui nilai prob F adalah sebesar 0.002006 lebih kecil dari 0,05 hasil ini membuktikan bahwa keseluruhan variabel cr,size dan cr*der berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, atau membuktikan model tersebut layak dipergunakan.

Hasil uji F dari persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CRit + \beta_{2t} size\ it + \beta_{3t} Sizeit * DERit + e$ dengan menggunakan program eviews 9 adalah seperti tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Uji F variabel cr,size, dan size*der terhadap ROA

R-squared	0.270600	Mean dependent var	-0.008517
Adjusted R-squared	0.235306	S.D. dependent var	0.029500
S.E. of regression	0.025797	Akaike info criterion	-4.418445
Sum squared resid	0.041259	Schwarz criterion	-4.285739
Log likelihood	149.8087	Hannan-Quinn criter.	-4.366007
F-statistic	7.667125	Durbin-Watson stat	2.062806
Prob(F-statistic)	0.000194		

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Prob F sebesar 0,000194 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa keseluruhan variabel CR, size dan size*DER berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, dan hasil ini membuktikan bahwa model tersebut layak dipergunakan

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CRit + \beta_{2t} size\ it + e$ yang diuji dengan menggunakan program eviews 9 diperoleh hasil uji t seperti pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Uji t Variabel cr, size terhadap ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CR)	0.007527	0.003090	2.436061	0.0177
D(SIZE)	0.015324	0.018870	0.812085	0.4198
C	-0.011253	0.004842	-2.323984	0.0234

Dari hasil uji t diperoleh hasil bahwa koefisien variabel *Current Ratio* dengan tingkat probabilitas = 0,0177 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Hasil ini berarti Ha1 diterima, dan apabila dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 0.007527 berarti bahwa kenaikan nilai CR sebesar 1 satuan akan berakibat pada kenaikan nilai CR sebesar 0.007527 satuan sedangkan variabel size secara parsial tidak berpengaruh signifikan karena koefisien prob t size = 0,4198 lebih besar dari 0,05, hasil ini berarti Ha2 ditolak yang berarti variabel size secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dari uji t ini juga diketahui nilai koefisien size sebesar 0.015324 yang berarti bahwa dengan meningkatnya nilai size sebesar 1 satuan akan berakibat pada kenaikan nilai ROA sebesar 0.015324 satuan. Hasil uji t ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wilhelmina[2] yang menyatakan bahwa variabel Current ratio berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on asset*.

Untuk persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + \beta_{3t} CR_{it} * DER_{it} + e$, yang diuji dengan menggunakan program eviews 9 diperoleh hasil uji t seperti pada tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 14 Uji t Variabel cr, size dan cr*der terhadap ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CR)	0.008105	0.002891	2.804006	0.0067
D(SIZE)	0.023052	0.016068	1.434636	0.1563
CRXDER	-0.008341	0.002140	-3.897563	0.0002

Dari hasil Uji t pada tabel 11 diperoleh hasil koefisien variabel crxder mempunyai tingkat probabilitas t sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dari hasil uji hipotesa ini dapat dikatakan menerima Ha3 yaitu variabel der memoderasi pengaruh CR terhadap ROA. Dari uji t ini diperoleh nilai koefisien cr*der sebesar -0.008341 yang berarti bahwa apabila nilai cr*der bertambah satu satuan maka variabel ROA akan berkurang sebesar 0.008341. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu dari Yoyo Sudaryo dan Mila Novita Sari bahwa variabel der berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA.

Untuk persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 size_{it} + \beta_3 size_{it} * DER_{it} + e$ yang diuji dengan menggunakan program eviews 9 diperoleh hasil uji t seperti pada tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 15 Uji t Variabel cr, size, ukuran*der terhadap ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CR)	0.006980	0.002803	2.490327	0.0155
D(SIZE)	0.022919	0.017210	1.331737	0.1878
UKURANXDER	-0.000429	0.000112	-3.840858	0.0003
C	0.000557	0.005357	0.103950	0.9175

Dari hasil Uji t pada tabel 11. diperoleh hasil koefisien variabel size*der mempunyai tingkat probabilitas = 0,0003 < 0,005 yang berarti Ha4 diterima sehingga dapat dikatakan variabel der memoderasi pengaruh size terhadap ROA. Dan nilai koefisien der*ROA sebesar -0,000429 yang berarti dengan meningkatnya nilai variabel der*ROA sebesar 1 satuan akan berakibat pada penurunan nilai ROA sebesar 0,000429 satuan.

KESIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen CR, dan DER terhadap *Return on asset* pada saham perusahaan *Property dan Real Estate* periode pengamatan 2018-2020 diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil uji F untuk persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + e$ diperoleh nilai probabilitas F yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa model regresi OLS yang digunakan sudah layak.

Hasil Uji F untuk persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + \beta_{3t} CR_{it} * DER_{it} + e$ diperoleh nilai probabilitas F yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa model regresi OLS yang digunakan sudah layak

Hasil Uji F untuk persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + \beta_{3t} Size_{it} * DER_{it} + e$ diperoleh nilai probabilitas F yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa model regresi OLS yang digunakan sudah layak.

Dari hasil Uji t dari persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + e$ diperoleh nilai probabilitas t untuk koefisien variabel CR secara parsial yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05, hasil ini menunjukkan menerima Ha1 yaitu adanya pengaruh variabel CR secara parsial yang signifikan terhadap ROA, sedangkan untuk variabel size nilai koefisien probabilitas t di atas 0,05, hasil ini menolak Ha2 yaitu variabel size secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA,.

Dari hasil Uji t dari persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + \beta_{3t} CR_{it} * DER_{it} + e$ diperoleh nilai probabilitas t untuk koefisien variabel moderasi cr^*der secara parsial yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05, hasil ini membuktikan menerima Ha3 yaitu variabel moderasi DER berhasil memoderasi hubungan variabel CR terhadap variabel ROA.

Dari hasil Uji t dari persamaan regresi yaitu $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + \beta_{3t} Size_{it} * DER_{it} + e$ diperoleh nilai probabilitas t untuk variabel moderasi $size^*der$ secara parsial yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05, hasil ini menerima Ha4 yang menunjukkan bahwa variabel moderasi DER berhasil memoderasi hubungan size terhadap variabel ROA.

Investor perlu memperhatikan variabel CR yang berpengaruh terhadap variabel ROA, dan juga variabel DER yang berhasil sebagai variabel moderasi, hasil ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan leverage pada perusahaan manufaktur industri sektor konsumsi menjadi pertimbangan bagi investor dalam bertransaksi saham pada perusahaan tersebut.

Dari Hasil penelitian ini juga terdapat variabel size yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Hasil ini menunjukkan bahwa ada size perusahaan manufaktur sektor konsumsi hampir sama, sehingga investor perlu melihat faktor lain diperkuat dengan nilai adjusted r square dari variabel CR dan size terhadap ROA yang kecil.

Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan total hutang hal ini dikarenakan dengan signifikannya DER sebagai variabel moderasi membuktikan bahwa investor sangat memperhatikan risiko hutang dalam struktur modal perusahaan manufaktur sektor jasa konsumsi

DAFTAR PUSTAKA

- Lukas Setia Atmaja, Manajemen Keuangan, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 2008
- Wilhelmina, Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan Periode 2006-20016, Penelitian, 2017
- Rifna Nurcahayani, penelitian.
- Yoyo Sudaryo dan Mila Novita Sari, Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) TERHADAP ROA Pada perusahaan Manufaktur sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012
- Agus Sartono, Manajemen Keuangan, BPFE, Yogyakarta, 1998
- Sony, S, penelitian
- Irham Fahmi, penelitian
- Harahap S Sofyan, Analisis kritis Laporan keuangan, cetakan ketiga, edisi.1, Raja Grafindo Persada, Jakarta,
- A Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, cetakan ke delapan, PT Raja Grafindo, Jakarta 2015.
- Herry, Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan. Penerbit Grasindo, Jakarta. 2016
- Murhadi, Analisa Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat, Jakarta, 2013
- Yudiana, Fetria Eka, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, 2013, Medan: Penerbit Ombak.
- Jumingan, Analisa Laporan Keuangan, PT Bumi, Aksara, 2014, Jakarta
- Rifai, Afriati dan Magdalena, penelitian
- Wijaya, Penelitian,
- Bambang Wahyudi Wicaksono: "Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Terhadap Return On Asset..." 432

Ama Pertiwi, Penelitian

Valentino dan Sularto, Manajemen Keuangan,

Ross, Stephen A, Randolph W, dan Bradford D. Jourdan, Fundamentals of Corporate Finance, Fifth Edition, Boston: Irwin Mc Graw –Hill, 2000.

Dita, Amalia Husna, dan Isrocmani Murtaqi, The Effect of Margin, Price To book Value and Debt to Equity Ratio to Stock Return in The Indonesian Consumer Good Industry, Journal of Business and management, Vol 3 No.3, Bandung: Institut Teknoligi Bandung.

Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung, 2014

Ghozali, Imam, Aplikasi Analysis Multivariate dengan IBM SPSS 21, Badan Penerbit UNDIP, 2013.

Muhammad Iqbal, Operasionalisasi Regresi Data Panel Dengan Eviews 8. STIE Perbanas, 2015.